
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI LABA AKUNTANSI DAN
IMPLEMENTASINYA TERHADAP KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN
PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI**

Septony B. Siahaan, Arthur Simanjuntak, Astri Madonna Damanik
Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

ABSTRAK

The purpose of this study is to test and analyze the factors that affect the value of accounting profits and their implementation of the company's survival in the multi-industry sector in the period 2016-2019. The company's survival in the study used a Price to Book Value (PBV) gauge. While accounting profit as a variable intervening in this study uses the measure Return on Assets (ROA). And Firm Size is measured by Logarithm Natural Total Assets. The sample used was 19 companies from 53 populations of various industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. Number of Observations as many as 76 observation data (19 Companies X 4 Years of Observation). Sampling method using Purposive Sampling. The study used multiple regression analysis and was processed using SPSS 25. The results of this study showed that Firm Size and DER partially had a negative and insignificant influence on ROA, CR partially had a positive and significant influence on ROA. Firm Size, DER, CR has a shared influence on ROA. Firm Size's had negative significant influence on PBV, Direct influence of DER, CR has a positive and insignificant influence on PBV. Simultaneously Firm Size, DER, CR had significant influence on PBV. The direct influence of ROA has a positive significant influence on the PBV. Based on the results of the path analysis showed that the ROA variable did not successfully mediate or become the intervening variable of the Firm Size variable, DER in influencing the PBV. Based on the results of the path analysis shows that the ROA variable successfully mediated or became an intervening variable of the CR variable in influencing the PBV.

Keywords: Firm Size; Debt to Equity Ratio (DER); Current Ratio; Return on Asset (ROA); Price to Book Value (PBV)

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu entitas ekonomi yang memiliki berbagai macam tujuan, serta fungsi di dalam seluruh kegiatan ekonominya. Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan yaitu dengan memperoleh laba sebanyak-banyaknya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan, tetapi tidak semua perusahaan menjadikan laba sebagai tujuan utama. Perusahaan tersebut dapat dinilai melalui kemampuan menghasilkan laba, mempertahankan nilai investasi,

dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi pengeluaran perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut. Melalui laba yang diperoleh tersebut sehingga perusahaan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Laba akuntansi ataupun yang sering disebut dengan profitabilitas adalah salah satu komponen dari laporan

laba rugi yang merupakan laporan keuangan utama yang digunakan dalam melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Pada dasarnya informasi akuntansi menyajikan keterangan, gambaran atau catatan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk pengambilan keputusan tentang sumber ekonomi yang dikelola di masa yang akan datang. Informasi tersebut dapat digunakan dalam memperkirakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas serta aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang. Laba dikatakan relevan jika laba akuntansi tersebut mampu menjelaskan perubahan saham (Carolina, 2012). Relevansi nilai muncul karena adanya kebutuhan para investor untuk mengetahui nilai suatu perusahaan dalam informasi akuntansi. Relevansi nilai informasi laporan keuangan ini sangat penting karena semakin tinggi relevansi nilai dari informasi laporan keuangan, maka semakin besar kontribusi laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Nurhayati, 2013). Profitabilitas tercermin pada harga saham dan ditunjukkan dalam kinerja keuangan dimana bagaimana perusahaan menggunakan asset yang dimilikinya guna memperoleh

laba yang maksimal. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka para stakeholder's yang terdiri dari kreditor, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan karena rasio profitabilitasnya menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin karena berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Kelangsungan hidup perusahaan menjadi sorotan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Investor menanamkan modalnya untuk mendanai operasi perusahaan. Ketika akan melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut.

Kelangsungan hidup perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* yang merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi *Price to book value*, maka menunjukkan semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah

ditanamkan diperusahaan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan menyebabkan semakin tinggi daya tariknya bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, dan akhirnya mendorong harga saham mengalami kenaikan (Putri dan Ukhriyawati, 2016).

Siklus hidup industri terjadi karena perubahan persaingan dalam tingkat inovasi dan intensitasnya dalam suatu industri. Namun setiap tahap dalam siklus hidup perusahaan dapat berbeda dalam suatu industri karena inovasi merupakan proses yang terus berlangsung selama perusahaan tersebut memasuki suatu industri dan usahanya untuk tetap eksis dalam industri tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat dianalisis untuk mengetahui posisi keuangan dalam suatu periode tertentu, baik dari segi harta, utang, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan, untuk evaluasi bisnis, pengambilan keputusan, untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan, dan untuk membandingkan hasil yang telah dicapai perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis (Kasmir, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Return on Assets* sebagai variabel intervensi yang merupakan sebuah variabel yang secara teoretis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas (independen) dan

variabel terkait (dependen) menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak bisa diukur dan diamati. *Return on Assets* sebagai variabel intervensi karena pemegang saham mengukur efisiensi operasional perusahaan melalui pencapaian keuntungannya. Seringkali dalam kegiatan bisnis, investor membandingkan *Return on Assets* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis yang merupakan kompetitor utamanya untuk mengetahui efektivitas dari manajemen puncak. Rasio ini dikenal sebagai ukuran kinerja yang baik dari rasio yang paling dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (PBV) adalah Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR). Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) karena digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula kewajibannya. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* meningkat maka beban bunga yang ditanggung perusahaan

akan meningkat dan berdampak pada harga saham perusahaan.

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila persentase *Current Ratio* dalam sebuah perusahaan rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi, artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Sehingga dapat diartikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas sehingga menarik untuk diteliti faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi nilai laba akuntansi dan implementasinya terhadap kelangsungan hidup perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

TELAAH PUSTAKA

Going Concern

Menurut halaman 22 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), asumsi *going concern* yaitu menetapkan metode akuntansi harus didasari dengan asumsi perusahaan akan berumur panjang, meskipun para akuntan tidak berpikir bahwa

suatu perusahaan akan bertahan selamanya, tapi berharap perusahaan akan bertahan cukup lama untuk mencapai tujuan-tujuannya. Kelangsungan hidup usaha (*going concern*) merupakan tujuan utama dari suatu entitas bisnis dari sejak berdirinya entitas bisnis tersebut. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), *going concern* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan dapat beroperasi dalam jangka panjang yang dipengaruhi oleh keadaan finansial maupun nonfinansial dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek, sehingga tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut. Di samping itu, *going concern* atau kelangsungan usaha dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga terlihat di masa mendatang.

Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup tentunya banyak hal yang dapat mungkin terjadi yang mampu mengancam kelangsungan perusahaan tersebut. Hal-hal tersebut biasanya terjadi karena manajemen yang buruk, adanya kecurangan yang terjadi ataupun adanya perubahan kondisi ekonomi makro seperti merosotnya nilai tukar mata uang dan meningkatnya inflasi secara tajam akibat tingginya tingkat suku bunga. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat dianalisis untuk mengetahui posisi keuangan dalam suatu periode tertentu, baik dari segi harta, utang, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai

perusahaan, untuk evaluasi bisnis, pengambilan keputusan, untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan, dan untuk membandingkan hasil yang telah dicapai perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis (Kasmir, 2016).

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ayu dan Gerianta (2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Menurut Brigham & Houston (2011:4), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Novianty dan Wendy May (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan total penjualan, total asset, tingkat penjualan rata-rata. Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perolehan laba, semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi.

Dalam penelitian ini indikator ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Logaritma natural (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk Logaritma natural (Ln) yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal (Prambudi, 2018). Indikator untuk menghitung Ukuran Perusahaan menurut Ayu dan Gerianta (2018) dan (Simanjuntak, 2016) yaitu:

Firm size = Ln of total aktiva

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2016), rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Sedangkan pengertian *debt to equity ratio* menurut Kasmir (2015) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Secara umum, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran utang. Dengan ini, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* maka resiko yang ditanggung juga besar. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2015), rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$(DER) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Current Ratio (CR)

Current ratio digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja perusahaan, dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Brigham dan Houston (2013) menyatakan bahwa rasio lancar merupakan rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu yang relatif singkat (kurang dari setahun), komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, persediaan, piutang, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima dan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk menghitung rasio lancar menurut Kasmir (2016) adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kelangsungan hidup perusahaan. PBV menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan kelangsungan hidup perusahaan dalam bentuk harga terhadap modal yang tersedia. Dengan demikian tinggi PBV menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai dan

kemakmuran pemilik. Karena semakin besar nilai PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), *Price to Book Value* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham dimana semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut dengan menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Secara sederhana menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar saham terhadap nilai bukunya. Umumnya suatu perusahaan menggunakan rasio ini karena dapat menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai buku perusahaan dimana semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut sehingga semakin besar pula kesempatan para investor untuk membeli saham perusahaan.

Menurut Sartono (2012) menyatakan bahwa rasio *Price to Book Value* mengukur nilai yang diberikan keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap

jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula.

Menurut Gitman (2012) secara sistematis *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Return on Assets (ROA)

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Return on Assets* menurut Kasmir (2016) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode kuantitatif adalah metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah - kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, teramati, terukur, rasional dan sistematis. Dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data melalui media internet dari website Indonesia Stock Exchange (IDX), yaitu www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti.

Periode yang akan diteliti ialah tahun 2016 - 2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang telah dipublikasi yang diambil dari data base Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 -2019 <http://www.idx.co.id/> dan www.idnfinancials.com.

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 yang berjumlah 53 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini yang memenuhi seluruh kriteria pengambilan sampel sebanyak 19 perusahaan sektor aneka industri tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah purposive sampling (Simanjuntak, 2015).

HASIL

Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel deskriptif statistic (Tersaji di Lampiran) menunjukkan bahwa nilai Mean lebih besar dari nilai standar deviasi dari masing-masing variabel yang di analisis. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 2 (Tersaji di Lampiran), besarnya nilai asymp. Sig (2-tailed) One Sample Kolmogorov Smirnov test adalah 0.311 atau sebesar 31.10%. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 menunjukkan data residual terdistribusi normal. Berikut Hasil Uji normalitas variabel independen ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Assets* dengan Variabel dependen *Price to Book Value* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 2 besarnya nilai asymp. Sig (2-tailed) One Sample Kolmogorov Smirnov test adalah 0.087 atau sebesar 8.70%. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 menunjukkan data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap variabel di bawah

10 dan nilai *tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian tidak mengalami multikolinieritas, sehingga model regresi yang ada layak dipakai dalam memprediksi *Return on Assets*.

Berdasarkan Tabel 4 (Tersaji di Lampiran) dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap variabel di bawah 10 dan nilai *tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian tidak mengalami multikolinieritas, sehingga model regresi yang ada layak dipakai dalam memprediksi *Price to Book Value*.

Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 1 (Tersaji di Lampiran) menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Berikut hasil uji heteroskedastisitas variabel dependen ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Assets* dengan variabel dependen *Price to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

Dari Gambar 2 (Tersaji di Lampiran) menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Path Analysis

Uji path analysis disajikan pada Tabel 5 yang tersaji di lampiran.

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh koefisien regresi sebesar -0,137 dan signifikansi 0,243 (lebih besar dari 0,05). Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh koefisien regresi -1,125 dan signifikansi 0,067 (lebih besar dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* perusahaan sektor aneka industri tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Akuntansi yang tercermin pada Return on Assets, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh koefisien regresi sebesar 0,014, dan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hipotesis keempat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* secara bersama-sama terhadap variabel dependen Laba Akuntansi (ROA). Berdasarkan Uji simultan (F) pada tabel di atas hasil menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 6,029 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,73 ($6,029 > 2,73$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* secara bersama-sama terhadap variabel dependen Laba Akuntansi (ROA).

Dari hasil di atas pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan (PBV) adalah -0,081 dan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) perusahaan sektor aneka industri berpengaruh signifikan terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan yang tercermin pada *Price to Book Value*, sehingga hipotesis kelima diterima.

Hipotesis keenam pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh koefisien regresi 0,104 dan signifikansi 0,367 (lebih besar dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* perusahaan sektor aneka industri tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan yang tercermin pada *Price to Book*

Value, sehingga hipotesis keenam ditolak.

Dari hasil di atas pengaruh *Current Ratio* terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan (PBV) adalah 0,001 dan signifikansi 0,106 (lebih besar dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* perusahaan sektor aneka industri berpengaruh tidak signifikan terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan yang tercermin pada *Price to Book Value*, sehingga hipotesis ketujuh ditolak.

Hipotesis kedelapan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* secara bersama-sama terhadap variabel dependen Kelangsungan Hidup Perusahaan (*Price to Book Value*). Berdasarkan uji simultan (F) pada tabel di atas hasil menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 6,851 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,73 ($6,851 > 2,73$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* secara bersama-sama terhadap variabel dependen Kelangsungan Hidup Perusahaan (*Price to Book Value*). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fau (2015).

Hipotesis kesembilan pada penelitian ini adalah *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh koefisien regresi 0,066 dan signifikan 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, sehingga hipotesis kesembilan diterima.

Dari hasil di atas pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan (PBV) melalui Laba Akuntansi (ROA) lebih besar nilai pengaruh langsung dari pada pengaruh tidak langsung. Oleh sebab itu variabel Laba Akuntansi (ROA) bukan variabel intervening yang baik, karena lebih besar pengaruh langsung variabel independen Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan (PBV) dari pada pengaruh tidak langsung. maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan (PBV) melalui Laba Akuntansi (ROA).

Dari hasil di atas pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan (PBV) melalui Laba Akuntansi (ROA) lebih besar nilai pengaruh langsung dari pada pengaruh tidak langsung. Oleh sebab itu variabel Laba Akuntansi (ROA) bukan variabel intervening yang baik, karena lebih besar pengaruh langsung variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan (PBV) dari pada pengaruh tidak langsung, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan (PBV) melalui Laba Akuntansi (ROA).

Dari hasil di atas pengaruh *Current Ratio* terhadap Kelangsungan Hidup

Perusahaan (PBV) melalui Laba Akuntansi (ROA) lebih besar nilai pengaruh tidak langsung dari pada pengaruh langsung. Oleh sebab itu variabel Laba Akuntansi (ROA) merupakan variabel intervening yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan (PBV) melalui Laba Akuntansi (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan atas penelitian ini sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan atau dengan tidak berpengaruh terhadap Laba Akuntansi (ROA) sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan atau dengan tidak berpengaruh terhadap Laba Akuntansi (ROA) sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan atau dengan berpengaruh terhadap Laba Akuntansi (ROA) sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Laba Akuntansi (ROA) sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
5. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) secara langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan (*Price to Book Value*) sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
6. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan (*Price to Book Value*) sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
7. *Current Ratio* secara langsung berpengaruh positif tidak signifikan atau dengan tidak berpengaruh terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan (*Price to Book Value*) sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
8. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan (PBV) sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
9. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan atau dengan berpengaruh terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan (PBV) sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
10. Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berhasil memediasi atau menjadi variabel intervening dari variabel Ukuran Perusahaan dalam mempengaruhi *Price to*

Book Value (PBV) sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

11. Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berhasil memediasi atau menjadi variabel intervening dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
12. Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berhasil memediasi atau menjadi variabel intervening dari variabel *Current Ratio* (CR) dalam mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Putu dan Gerianta. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Free Cast Flow* dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. ISSN 2302-8556, 23 (2): 957-981.
- Brigham dan Houston. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Jakarta: Edisi 10. Salemba Empat.
- Brigham, H. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Carolina, Y. (2012). Pengaruh Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi 4 (November), hal 175-186.
- Darmadji dan Fakhruddin. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta: Edisi Ketiga, Salemba Empat.
- Fau, N. R. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). (2017). *Statement of Financial Accounting Concepts No 5 Recognition and Measurement in Financial Staement of Business Enterprises*". Stanford Connecticut.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman. (2012). *Principles of Managerial Finance*. 13e: Boston: Pearson.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.

- Kasmir. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Novianti dan Wendy May. (2018). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham dengan *Earning per Share* (EPS) sebagai Variabel Moderasi. Salatiga: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN).
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol 5 No 2.
- Prambudi, A. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Struktur Modal, (DER), dan Ukuran Perusahaan (*Total Assets*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana.
- Putri dan Ukhriyawati. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bening 3 (1), 52-73.
- Simanjuntak, A. (2015). Pengaruh profitabilitas, cash position dan keputusan investasi terhadap kebijakan dividen dengan kebijakan utang sebagai variabel moderating. Jurnal Ilmiah Methonomi, 1(2), 74– 82.
- Simanjuntak, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, cash position, institutional ownership dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen dan keputusan investasi sebagai variabel intervening. Majalah Ilmiah Methoda, 6(April), 43–56.
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.

<https://www.idx.co.id>

www.idnfinancial.com

Lampiran

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln TA	76	12,48	28,90	22,8887	5,07025
Debt to Equity Ratio	76	-2,06	3,78	,9916	,98530
Current Ratio	76	1,04	768,07	161,0936	150,53576
Return On Asset	76	-12,51	22,73	5,8634	5,58734
Price to Book Value	76	-,45	4,21	1,2080	1,04688
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 25)

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,88923786
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,097
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,311 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 25)

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln TA	,996	1,004
	Debt to Equity Ratio	,979	1,022
	Current Ratio	,978	1,023

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 25)

Tabel 5. Pengaruh Langsung dan Pengaruh tidak Langsung

Keterangan	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total pengaruh
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap PBV	-0,081	-	-0,081
Pengaruh DER terhadap PBV	0,104	-	0,104
Pengaruh CR terhadap PBV	0,001	-	0,001
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA	-0,137	-	-0,137
Pengaruh DER terhadap ROA	-1,125	-	-1,125
Pengaruh CR terhadap ROA	0,014	-	0,014
Pengaruh ROA terhadap PBV	0,066	-	0,066
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap PBV melalui ROA	-0,081	-0,009	-0,09
Pengaruh DER terhadap PBV melalui ROA	0,104	0,104	0,03
Pengaruh CR terhadap PBV melalui ROA	0,001	0,001	0,002

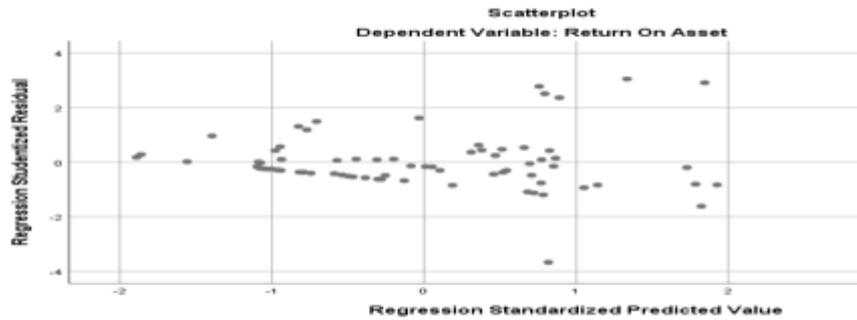
Tabel 4. Uji Multikolinieritas Model
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln TA	.996	1.004
	Debt to Equity Ratio	.979	1.022
	Current Ratio	.978	1.023

a. Dependent Variable: Price to Book Value

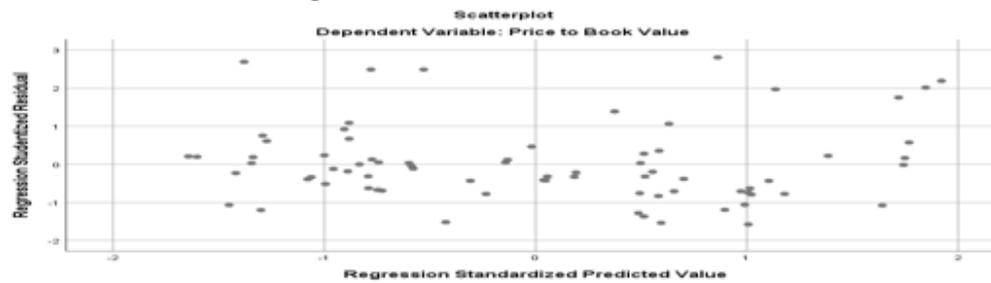
Sumber: Hasil Penelitian 2021 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 25)

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas Model Persamaan 1



Sumber: Hasil Penelitian 2021 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 25)

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Model Persamaan 2



Sumber: Hasil Penelitian 2021 (Data diolah menggunakan aplikasi SPSS 25)